

Pengaruh Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Siswa MA Al- Muasyarah Kelas XII Bantarjaya

Andestend,M.Pd,Ajeng Pratiwi,Assyifa Dalillah,Erri Lutfi Tanuwijaya,Nurjanah,Nur fitria,Saripudin.

Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun- Bogor, Indonesia.

Email correspondence: Pratiwiajeng008@gmail.com

Article History:

Received: 2022-04-26, Accepted: 2022-05-06 , Published: 2022-05-12

Abstract

Penelitian dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh pembelajaran daring mata pelajaran aqidah akhlak terhadap etika siswa MA Al- Muasyarah Kelas XII, dan tujuan penelitian ini (1) untuk mengetahui etika siswa MA Al-Muasyarah kelas XII dalam pembelajaran daring di kelas. Dan (2) untuk mengetahui adakah perubahan etika siswa MA Al-Muasyarah kelas XII ketika pembelajaran daring di kelas. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat studi kasus. Subjek penelitian Seluruh Siswa-Siswi kelas XII MA Al- Muasyarah. Instrumen penelitian menggunakan wawancara secara langsung dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data pertama, wawancara yaitu guru sebagai informan. Kedua, dokumentasi dengan melihat arsip-arsip sekolah. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu (1) Reduksi Data, (2) display data, dan (3) kesimpulan data. Hasil dari wawancara dapat disimpulkan bahwa dampak pembelajaran daring terhadap etika siswa MA Al-Muasyarah kelas XII sangat signifikan berbeda, dimana dalam pembelajaran secara tatap muka guru dapat melihat dan mengamati secara langsung etika siswa ketika pembelajaran, lain hal dengan pembelajaran secara daring terlebih media pembelajaran yang terbatas.

Keywords: : *Pembelajaran daring, mata pelajaran aqidah akhlak, etika.*

PENDAHULUAN

Wabah *Covid-19* melanda dunia pada tahun 2020. Virus ini berasal dari kota Wuhan di China. *Covid-19* merupakan penyakit menular yang artinya dapat menular dari satu orang ke orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kondisi ini menyerang sistem pernapasan, termasuk hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Wabah penyakit corona virus 2020 (*Covid-19*) telah menyebar ke 215 negara di seluruh dunia. Dan salah satu strategi untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* adalah dengan membatasi interaksi masyarakat, yang disebut dengan *physical distancing*, yaitu pembatasan jarak fisik manusia, dimana interaksi antar manusia dibatasi oleh jarak. Di Indonesia, ada sekitar 65 perguruan tinggi yang telah memperkenalkan pembelajaran daring dalam rangka mengantisipasi penyebaran *Covid-19*, (Rani.M,2021).

Pembelajaran daring dilakukan untuk membantu pendidikan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan proses pembelajaran tanpa harus bertemu secara langsung, seperti undang-undang yang dibuat oleh pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus *COVID-19* (Kurniawan, 2022). Pembelajaran daring merupakan salah satu jenis pembelajaran yang berlangsung melalui internet (Dewi, 2018). Dengan menggabungkan teknologi elektronik dan internet, pembelajaran daring merupakan proses interaksi antara pendidik, siswa, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Penerapan pembelajaran daring juga dapat dibantu dengan penggunaan berbagai media. Kelas virtual, misalnya, menggunakan *Google Classroom*, *grup Whatsapp*, *Schoology*, *Zoom session*, dan *Google Meet* (Suardi, 2018).

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang asas ajaran agama Islam dan juga mengajarkan tentang etika dan moral, sehingga peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati, mengimani Allah swt dan dapat mengaplikasikan dalam bentuk perilaku yang baik selaras dalam kehidupan. Tujuan mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah menumbuhkan kembangkan Aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Aqidah Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah swt, (Abdul,2018).

Pada proses pembelajaran daring maka seorang guru harus siap dalam melaksanakan pembelajaran daring. Walaupun, proses pelaksanaan pembelajaran secara daring memiliki beberapa kendala. Salah satu kendala terbesar dalam pembelajaran daring adalah mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak dimana seorang guru tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi guru juga harus mampu menjadikan siswa agar dapat mengimplementasikan etika dalam kehidupan sehari-hari. Karna dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk perilaku peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) serta pembiasaan (*psikomotorik*). Maka dari penelitian ini peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh pembelajaran daring mata pelajaran aqidah akhlak terhadap etika siswa MA Al- Muasyarah Kelas XII, Bantar jaya. Dan tujuan penelitian ini (1) untuk mengetahui etika siswa MA Al- Muasyarah kelas XII beralamat di Jl.letkol Atang Sanjaya No 115A Rt 01 Rw 01, Kec. Ranca Bungur, Kab. Bogor, Jawa Barat. Bantar jaya dalam pembelajaran daring di kelas. Dan (2) untuk mengetahui adakah perubahan etika MA Al-Muasyarah kelas XII beralamat di Jl.letkol Atang Sanjaya No 115A Rt 01 Rw 01, Kec. Ranca Bungur, Kab. Bogor, Jawa Barat. Ketika pembelajaran daring di kelas.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat studi kasus. Jenis ini dipilih karna peneliti ingin mengetahui kenyataan etika siswa ketika pembelajaran daring dalam materi Aqidah akhlak. Penelitian ini bertempat di MA Al-Muasyarah kelas XII beralamat di Jl.letkol Atang Sanjaya No 115A Rt 01 Rw 01, Kec. Ranca Bungur, Kab. Bogor, Jawa Barat. Subjek penelitian Seluruh Siswa-Siswi kelas XII MA Al-Muasyarah Yang beranggota 21 orang 11 laki-laki 10 perempuan yang terdiri dari jurusan Pendidikan agama Islam. Instrumen penelitian menggunakan wawancara secara langsung dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data pertama, wawancara yaitu guru sebagai informan. Kedua, dokumentasi dengan melihat arsip-arsip sekolah. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu (1) Menggolongkan, mengarahkan, merangkum, mengklarifikasikan data (*Reduksi Data*), (2) Menyusun sekumpulan informasi untuk gambaran penelitian secara menyeluruh (*Display Data*), dan (3) Mencari makna, arti dan penjelasan dari data yang dikumpulkan (kesimpulan data).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakter subjek penelitian

Jumlah siswa dalam penelitian sebanyak 21 peserta didik yang terdiri dari 10 putri dan 11 putra yang merupakan siswa dari kelas XII MA Al-Muasyarah, Bantarjaya.



Hasil dari wawancara dapat disimpulkan bahwa terkait dengan objek sikap yang menjadi stimulus dalam pembentukan sikap kedisiplinan yang merupakan pendidikan karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak pembentukan etika menjadi hal yang utama dimana tujuan dari pembelajaran salah satunya mengubah perilaku peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Dan dalam melihat dan mengamati karakter peserta didik guru aqidah akhlak menilai dari segi keaktifan peserta didik dalam merespon pada waktu pembelajaran daring dilaksanakan.

Seperti yang dikemukakan oleh (Hanafy, 2004) Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Keduanya merupakan aktivitas utama dalam pendidikan. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku hasil belajar bersifat kontinyu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi. Dan Menurut (Hafidz, 2010) dalam artikelnya tentang perbedaan karakter siswa zaman dahulu yaitu di era 90an dengan siswa sekarang. Menurut opininya siswa zaman dahulu seperti:

Lebih patuh dan hormat kepada guru dan senantiasa menjaga kesopanannya, ketika diberitahu atau dinasehati mendengarkannya dengan seksama, lebih perhatian kepada guru, jika ada guru yang sakit langsung menjenguknya, ketika diperintah oleh guru langsung mendengarkan dan bahkan malu kalau kesekolah sebelum mengerjakan tugas tersebut, siswa dulu menganggap guru adalah orangtua sehingga sangat dihormatinya, meskipun kadang guru itu keras, dan menganggap hukuman adalah pelajaran dan konsekuensi dari sebuah kesalahan.

Sedangkan Siswa Zaman Sekarang:

Kurang menghormati guru bahkan cenderung berani, Ketika diberitahu atau dinasehati tidak langsung mendengar bahkan kadang membantah, kurang perhatian kepada guru, bahkan lebih senang kalau gurunya tidak hadir, ketika diperintahkan guru untuk mengerjakan tugas, mengerutu, kalau ia meminta tolong kepada orangtua atau guru kelasnya, tidak malu kalau belum mengerjakan tugas, kalau dihukum atau diberitahu malah menentang, bahkan tidak jarang jika dihukum malah senang, menganggap guru sebagai teman bukan orang tua. Bahkan tak jarang ada yang panggil sebagai pak guru misalnya, ada beberapa sekolah memanggil dengan gurauan.

Masalah akhlak merupakan masalah yang sangat penting. Menurut (Hafidz, 2020) dengan membandingkan siswa dahulu dengan siswa sekarang terlihat perkembangan ajaran islam dan bagi kehidupan umatnya. Akhlak adalah nilai kepribadian dan harga diri seseorang, maka orang yang tidak berakhlak akan hilang harga dirinya dihadapan Allah SWT dan masyarakat.

2. Gambaran tentang Pembelajaran Daring Akidah Akhlak

a. Model pembelajaran daring

Hasil dari wawancara menggambarkan hanya sebagian peserta didik yang menyukai pembelajaran menggunakan daring 25% dan menyukai model pembelajaran *blended* (perpaduan tatap muka dengan daring) 30% , serta sebagian besar peserta didik menyatakan menyukai pembelajaran dengan tatap muka 45%.



Hasil penelitian (Kuntarto, 2017) menunjukkan bahwa model pembelajaran daring telah memberikan pengalaman baru yang lebih menantang daripada model pembelajaran konvensional (tatap muka). Tak terbatas waktu dan tempat belajar memberikan peserta didik kebebasan untuk memilih saat yang tepat dalam pembelajaran berdasarkan kepentingan mereka, sehingga kemampuan untuk menyerap bahan pembelajaran menjadi lebih tinggi daripada belajar di dalam kelas, sedangkan hasil penelitian (Wardani, 2018) bahwa dengan *blended learning* dapat membuat peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas dan online, dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Apabila guru dapat membuat proses pembelajaran tersebut menyenangkan, maka peserta didik akan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dan Muhammad (Nurul Mubin, 2020) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran daring ada aktivitas penting Pendidikan Agama Islam yaitu, ada penyampaian pembelajaran, materi (obyek belajar), dan sumber belajar, adanya proses interaksi pembelajaran dan vasilitas diskusi, dan pendidik haru melakukan *assessment* dan evaluasi tugas (Tugas, Kuis, UTS, UAS).

b. Media pembelajaran daring

Hasil penelitian dari wawancara bahwa media pembelajaran daring yang digunakan oleh siswa kelas XII MA Al-Muasyarah adalah dengan melalui whatsapp group dengan panduan buku LKS saja. Ini disebabkan karna akses signal dan tidak banyak persiapan kuota sehingga banyak kendala jika menggunakan aplikasi lain seperti zoom meeting, google meet dan lainnya karna menggunakan kouta yang relative lebih besar. seperti hasil penelitian yang dikemukakan oleh (MuhammadRani, 2021) “Kendala yang dihadapi peserta didik selama pembelajaran daring yakni internet yang kurang stabil, tugas terlalu banyak, sulit fokus, pulsa kouta terbatas, aplikasi yang rumit, dan lebih senang dengan sekolah tatap muka”. Dan Hasil penelitian (Hendrastomo, 2008) mengatakan bahwa “ketersediaan akses internet sangat diperlukan dalam pembelajaran daring, dan secara umum kecepatan akses jaringan internet di Indonesia relatif lambat, ketersediaan jaringan internet yang masih terbatas dan harga untuk mengakses internet relatif mahal sehingga menjadi faktor hambat dalam pembelajaran daring”. Dan Hasil penelitian (Puspitasari, 2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi peserta didik.

c. Metode pembelajaran daring

Metode pembelajaran daring yang digunakan adalah metode ceramah dengan guru yang menjelaskan kemudian disambung dengan penugasan individu. Dimana setelah guru selesai menjelaskan siswa diberi penugasan individu, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa apakah selama proses pembelajaran dan guru menjelaskan siswa menyimak, dan memahami penyampaian dari guru atau tidaknya. Hal ini pula yang dilihat oleh guru dalam penilaian etika ketika pembelajaran daring, guru melihat siapa siswa aktif yang cepat dalam merespon dan yang tidak merespon. Keaktifan siswa yaitu, suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Mereka secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang di berikan oleh guru dalam mata pelajaran yang disajikan. Keaktifan siswa dimaksudkan untuk untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu, keaktifan siswa juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa atau anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran, (Hartono, 2008:20).

Guru pun menilai etika peserta didik ketika pengumpulan tugas sesuai dengan ketepatan waktu yang ditentukan. Karna etika peserta didik bisa dilihat dari bagaimana cara peserta didik mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, hal ini merupakan sikap tanggung jawab peserta didik, menghargai waktu, dan menghormati guru. Seperti yang di kemukakan oleh Asma Hasan Fahmi dalam (Ramayulis, 2004:98) tugas dan kewajiban yang perlu dipenuhi peserta didik adalah:

Peserta didik harus membersihkan hatinya dari kotoran sebelum ia menuntut ilmu, hendaklah tujuan belajar ditujukan untuk menghiiasi ruh dengan sifat keutamaan, memiliki kemampuan yang kuat untuk mencari dan menuntut ilmu di berbagai tempat, wajib menghormati pendidiknya, belajar dengan sungguh-sungguh dan tabah dalam belajar.

Hasil penelitian (Hanum, 2013) bahwa interaksi pembelajaran dapat berjalan apabila terdapat pengelola pembelajaran (guru), sumber belajar, subjek pembelajar, interaksi antara pengajar/guru. Pengelolaan pembelajaran dapat dilakukan oleh guru, sehingga guru memberikan peran aktif dalam sistem pembelajaran termasuk dalam e-learning. Hasil penelitian (Yazdi, 2012) menunjukkan bahwa melalui metode diskusi/forum, guru dan peserta didik dapat melakukan interaksi secara langsung sehingga memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran ketika daring. Dan dalam jurnalnya Wanti (Susanti, 2020) menyatakan bahwa Pada masa pembelajaran daring banyak sekali *inovasi* metode pengajaran yang harus dilakukan oleh guru. Misalnya, untuk materi yang bersifat keterampilan, maka akan memakai video pembelajaran tentang materi tersebut. Sedangkan untuk materi yang bersifat membaca maka menggunakan model pembelajaran pesan suara melalui *Whatsapp*. Serta jika pemberian modul pembelajaran Aqidah Akhlak dapat menggunakan aplikasi google form.

d. Dampak pembelajaran daring terhadap etika

Hasil dari wawancara bahwa dampak pembelajaran daring terhadap etika sangat signifikan berbeda dimana dalam pembelajaran secara tatap muka guru dapat melihat dan mengamati langsung etika siswa ketika pembelajaran, lain hal dengan pembelajaran secara daring terlebih media pembelajaran yang terbatas. Sebagaimana menurut

(Wibowo, 2020) proses pembelajaran secara tidak langsung memberikan dampak terhadap perubahan etika siswa dikarenakan kurangnya rasa tenggang rasa antara siswa dan guru. Dan menurut (Qori, 2021) Ada beberapa kemungkinan dampak yang akan dialami oleh guru dan peserta didik saat pembelajaran daring. Seperti Keputusan yang tiba-tiba menyebabkan guru dan peserta didik belum siap melaksanakan pembelajaran, sehingga guru dan peserta didik mengalami banyak kesulitan, pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik dan peserta didik banyak yang tidak dapat mengakses materi dengan maksimal, karena terkendala dengan sarana prasarana dan minimnya monitoring. Dampak dari pembelajaran daring juga banyaknya peserta didik yang mengeluh karna banyaknya tugas sekolah, jelas ini merupakan gangguan psikologis kesehatan peserta didik sehingga banyak dari peserta didik merasa pusing, bosan dan was- was yang akhirnya berpengaruh pada etika pun perilaku peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada proses pembelajaran daring guru melihat, mengamati dan menilai etika baik siswa dari ketepatan waktu kelas dimulai, siswa yang aktif dan cepat dalam merespon serta siswa yang tepat waktu dalam pengumpulan tugas. Strategi guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran aqidah akhlak terlebih dalam sikap pengamalan dan pembiasaan etika yang baik dalam sehari- hari guru melakukan penyuluhan serta pembinaan siswa setidaknya satu minggu sekali siswa dikumpulkan secara tatap muka untuk mengevaluasi hal dan masalah apa yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran daring. Serta guru sering menghubungi dan menginformasikan wali murid untuk turut membantu, memantau dan memperhatikan anak ketika pembelajaran daring dari rumah.

Solusi dari pelaksanaan pembelajaran daring guru menerapkan kebijaksanaan punishment pada peserta didik bagi yang tidak mengerjakan tugas. Hal ini dilakukan agar peserta didik jera bila tidak mengerjakan tugas dan hal ini pula dilakukan untuk membentuk sikap pun etika peserta didik dalam memiliki tanggung jawab yang harus dikerjakan. Kemudian solusi kelapangan hati yakni bersabar dalam mengajar, mendidik serta membina etika peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, hal ini merupakan metode keteladanan yang dilakukan oleh guru agar patut diteladani oleh peserta didik dengan memiliki etika baik (*akhlakul karimah*).

e. Saran

Terdapat beberapa saran untuk pembelajaran daring mata pelajaran aqidah akhlak dari paparan hasil penelitian diatas yakni :

1. Penggunaan metode dan media pembelajaran daring yang harus dikolaborasikan.
2. Tidak terlalu banyak tugas melainkan memperbanyak diskusi dalam pembelajaran.
3. Melakukan penilaian khusus etika peserta didik terhadap pengimplementasian etika yang baik dalam kehidupan sehari- hari.
4. Mengevaluasi peserta didik secara individu (berbicara face to face) bagi yang tidak memiliki gairah (semangat) belajar ketika pembelajaran daring.
5. Mengevaluasi peserta didik secara individu (berbicara face to face) bagi yang tidak melaksanakan amanat tugasnya serta dihubungi orang tuanya.
6. Memberikan gift kepada peserta didik yang tekun, giat, semangat ketika pembelajaran daring.

Beberapa saran diatas merupakan upaya, solusi dan evaluasi dalam pembelajaran daring mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas XII MA Al-Muasyarah agar lebih efektif dan tujuan pembelajaran dengan mudah tersampaikan. Dan agar peserta didik juga dapat menanamkan etika baik dalam kehidupan sehari- hari meskipun pembelajaran melalui daring dan agar peserta didik selalu bersemangat dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

PENUTUP

Pembelajaran daring merupakan salah satu jenis pembelajaran yang berlangsung melalui internet (Dewi, 2018). Dengan menggabungkan teknologi elektronik dan internet, pembelajaran daring merupakan proses interaksi antara pendidik, siswa, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Penerapan pembelajaran daring juga dapat dibantu dengan penggunaan berbagai media. Kelas virtual, misalnya, *menggunakan Google Classroom, grup Whatsapp, Schoology, Zoom session, dan Google Meet* (Suardi, 2018).

Dampak pembelajaran daring terhadap etika sangat signifikan berbeda dimana dalam pembelajaran secara tatap muka guru dapat melihat dan mengamati langsung etika siswa ketika pembelajaran, lain hal dengan pembelajaran secara daring terlebih media pembelajaran yang terbatas. Pada proses pembelajaran daring guru melihat, mengamati dan menilai etika baik siswa dari ketepatan waktu kelas dimulai, siswa yang aktif dan cepat dalam merespon serta siswa yang tepat waktu dalam pengumpulan tugas. Strategi guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran aqidah akhlak terlebih dalam sikap pengamalan dan pembiasaan etika yang baik dalam sehari-hari guru melakukan penyuluhan serta pembinaan siswa setidaknya satu minggu sekali siswa dikumpulkan secara tatap muka untuk mengevaluasi hal dan masalah apa yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran daring.

Serta guru sering menghubungi dan menginformasikan wali murid untuk turut membantu, memantau dan memperhatikan anak ketika pembelajaran daring dari rumah. Solusi dari pelaksanaan pembelajaran daring guru menerapkan kebijaksanaan punishment pada peserta didik bagi yang tidak mengerjakan tugas. Kemudian solusi kelapangan hati yakni bersabar dalam mengajar, mendidik serta membina etika peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, hal ini merupakan metode keteladanan yang dilakukan oleh guru agar patut diteladani oleh peserta didik dengan memiliki etika baik (*akhlakul karimah*).

DAFTAR PUSTAKA

- Gustina, (2019). *Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik pada mata pelajaran pendidikan agama islam*. Jurnal Psikologi Perseptual, 120-180.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 130.
- Taufik Yumansyah, *Buku Aqidah Akhlak cetakan pertama*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), hal. 3.
- Adian Husaini, 2010, *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*, Jakarta : Cakrawala Publishing.
- Muhammad Rani (2021). *Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid 19 mata pelajaran akidah akhlak pada peserta didik*. Jurnal inovasi pendidikan berbantu teknologi Vol.1 no 1.
- Muh Sain Hanafy (2014). *Konsep belajar dan pembelajaran*. Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Hal. 66-79.
- Muhammad Nurul Mubin, “*Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Sederajat*,” Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021, 16–31.
- Wati Susanti, “*Implementasi Pembelajaran secara Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP si Masa Pandemic COVID-19*” Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 7.2 (2020), 134–45.
- Nugroho Putro Wibowo "Dampak pembelajaran jarak jauh terhadap perubahan etika mahasiswa" jurnal 2020
- Imam Qori, "Analisis dampak online terhadap guru dan peserta didik perspektif teori etika" Jurnal Universitas Trunojoyo Madura, Vol. 5 No. 1 Juni 2020
- Mudzakkir Hafidz. (2010). *Membandingkan perilaku siswa dulu dan siswa sekarang*. Diakses dari <http://ideguru.wordpress.com/2010/04/08>.